



The Principal's Strategy in Shaping Student Discipline Character at SD Negeri 4 Pendopo Barat

Ade Sentia Arsy Sabila¹, Leny Marlina^{2*}, Arsi Karolina³

****lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id***

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRAK

This study aims to identify and analyze the principal's strategy in shaping the character of student discipline in SD Negeri 4 Pendopo Barat. The method used in this study is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation, involving principals, teachers, students, and parents. The results of the study show that school principals implement various strategic programs, such as morning habituation, school culture development, role modeling, and periodic monitoring, which involve all components of the school. In addition, the role of teachers and parental involvement has also proven significant in supporting the success of discipline programs. This research shows that the implementation of planned and collaborative strategies not only improves student discipline, but also has the potential to improve the overall school climate and support the development of positive character in society. Thus, this study underscores the importance of collaboration between schools, parents, and the community in building a sustainable character of student discipline.

Kata Kunci: Principal, Discipline Character, Elementary School, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian siswa, terutama di tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, karakter disiplin menjadi salah satu nilai utama yang ingin ditanamkan sejak dini (Aw, 2016). Karakter disiplin mencakup berbagai aspek, seperti ketaatan terhadap peraturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai ini diperlukan untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki integritas dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman, 2018).

Saat ini, tantangan dalam penanaman karakter disiplin semakin besar seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Pengaruh lingkungan, seperti keluarga dan media sosial, sering kali menciptakan konflik nilai yang membuat penerapan disiplin di sekolah menjadi lebih kompleks (Triyanto, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Sekolah dasar, sebagai tahap pendidikan yang paling awal, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kedisiplinan yang kokoh di kalangan siswa agar menjadi kebiasaan yang terbawa hingga dewasa (Astuti, 2019).

Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pemimpin dalam menentukan arah dan kebijakan strategis yang efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa. Menurut teori kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam manajemen administratif tetapi juga bertindak sebagai teladan dan penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pembentukan karakter (Saputri et al., 2024).

SD Negeri 4 Pendopo Barat, yang berlokasi di Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, merupakan salah satu sekolah dasar yang menunjukkan komitmen kuat dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam lima tahun terakhir, sekolah ini telah menerapkan berbagai program inovatif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yang menarik untuk dikaji sebagai model pengembangan karakter di tingkat sekolah dasar.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan dan mengembangkan program-program pembentukan karakter di sekolah. Keberhasilan program pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan, sangat bergantung pada strategi dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya dan membangun ekosistem pendidikan yang mendukung (Anwar, 2021). Strategi kepemimpinan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program yang mendukung kedisiplinan siswa di SD Negeri 4 Pendopo Barat, kepala sekolah telah mengembangkan berbagai program kedisiplinan yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Program ini meliputi pembiasaan pagi, pengembangan budaya sekolah, keteladanan, dan pemantauan berkala.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam memberikan gambaran konkret mengenai strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Penelitian tentang peran strategis kepala sekolah dalam hal ini masih terbatas, terutama yang berfokus pada implementasi nyata di sekolah-sekolah Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur lokal terkait pendidikan karakter, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menyusun dan menjalankan program serupa.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi kepala sekolah di SD Negeri 4 Pendopo Barat dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan memahami dan mendokumentasikan praktik yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, sehingga menghasilkan generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Sugiyono, 2017) untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 4 Pendopo Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks, serta memberikan kesempatan untuk menggali informasi mendalam dari berbagai sumber data yang relevan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Pendopo Barat, yang terletak di wilayah Empat Lawang. Sekolah ini dipilih karena memiliki program kedisiplinan yang terstruktur dan terencana dengan baik, serta adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru dalam menerapkan nilai-nilai disiplin.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah diwawancarai untuk mendapatkan wawasan mengenai perencanaan dan implementasi program kedisiplinan. Guru berperan sebagai pelaksana program di lapangan yang

memberikan contoh dan mendampingi siswa, sehingga wawancara dengan mereka memberikan gambaran tentang tantangan dan strategi dalam penerapan kedisiplinan. Siswa juga dilibatkan untuk memperoleh perspektif mengenai pengalaman mereka terkait program kedisiplinan, sementara orang tua diharapkan memberikan pandangan mengenai dukungan yang mereka berikan terhadap pendidikan karakter di rumah (Arikunto, 2010).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan pengumpulan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai strategi, tantangan, dan dampak program kedisiplinan yang diterapkan (Abdussamad, 2021). Observasi dilakukan di sekolah untuk melihat implementasi program kedisiplinan, suasana kelas, dan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana program kedisiplinan, catatan evaluasi, dan laporan perkembangan siswa, juga dikumpulkan sebagai data tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian proses penelitian, berikut disajikan hasil dan pembahasan mengenai strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 4 Pendopo Barat, yang mencakup program-program strategis, implementasi, serta peran berbagai pihak dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Program Strategis Kepala Sekolah

Perencanaan Program Kedisiplinan

Perencanaan kedisiplinan di SD Negeri 4 Pendopo Barat merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung karakter disiplin siswa. Perencanaan ini bukan hanya sekedar menentukan aturan yang harus diikuti siswa, tetapi juga menciptakan budaya disiplin yang mendalam, berkelanjutan, dan terpadu dengan nilai-nilai pendidikan (Widiyanto, 2020). Kepala sekolah memegang peran sentral dalam menentukan visi dan strategi program, memastikan setiap elemen sekolah turut serta berperan, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, staf sekolah, dan orang tua.

Melalui perencanaan sistematis ini, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai: membentuk karakter disiplin sebagai pondasi utama dalam kehidupan siswa, meningkatkan kedisiplinan sekolah secara menyeluruh, serta mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang menuntut kedisiplinan. Perencanaan ini mencakup pembagian tugas, pelatihan untuk para pendidik, dan penyusunan strategi dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari. Beberapa program utama dari perencanaan ini antara lain Program Pembiasaan Pagi dan Pengembangan Budaya Sekolah.

Program Pembiasaan Pagi

Program ini dimulai sejak siswa pertama kali datang ke sekolah, berfokus pada pembiasaan aktivitas pagi yang bertujuan membangun kedisiplinan dan kebiasaan positif. Pada kegiatan ini, siswa dilatih untuk datang tepat waktu dan memulai hari mereka dengan keteraturan. Berikut ini adalah beberapa rincian kegiatan dalam program pembiasaan pagi:

- 1) Apel pagi dan menyanyikan lagu nasional. Setiap pagi, siswa bersama-sama mengikuti apel pagi yang diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Kepala sekolah bersama para guru memberikan arahan singkat yang menekankan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari identitas diri dan penghargaan terhadap negara.
- 2) Pemeriksaan kerapian seragam. Kebersihan dan kerapian seragam adalah cerminan pertama dari sikap disiplin seorang siswa. Dengan kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk

memperhatikan kerapian dalam berbusana, yang juga mencakup penggunaan atribut sekolah yang benar dan sesuai standar. Dalam implementasinya, setiap guru kelas berperan aktif dalam pemeriksaan, memberikan koreksi, dan membimbing siswa untuk memperbaiki kerapian mereka. Penekanan pada penampilan ini bertujuan membangun tanggung jawab individu atas kedisiplinan penampilan.

- 3) Kegiatan literasi 15 menit. Literasi merupakan komponen penting dalam pendidikan yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Program ini mewajibkan setiap siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Kebiasaan membaca ini bukan hanya bertujuan meningkatkan pemahaman bahasa dan pengetahuan, tetapi juga melatih siswa dalam mengelola waktu serta meningkatkan ketekunan dan fokus.
- 4) Doa bersama. Sebagai bangsa yang menjunjung nilai-nilai religius, doa bersama dipandang sebagai kegiatan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual dalam diri siswa. Doa bersama setiap pagi bertujuan menciptakan ketenangan dan kekompakan, yang diharapkan berdampak pada penguatan karakter disiplin dari segi spiritual.

Pengembangan Budaya Sekolah

Selain pembiasaan pagi, upaya untuk menanamkan kedisiplinan juga dijalankan melalui pengembangan budaya sekolah. Budaya sekolah yang mendukung kedisiplinan ini diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam interaksi sehari-hari. Kepala sekolah menyusun beberapa inisiatif untuk memastikan disiplin bukan hanya sekadar aturan tetapi menjadi budaya sekolah yang dihayati bersama. Beberapa elemen penting dalam pengembangan budaya sekolah ini meliputi:

- 1) Penetapan tata tertib yang jelas. Tata tertib menjadi panduan bagi siswa dalam berperilaku. Penyusunan aturan dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Tata tertib ini mencakup ketentuan tentang kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal, aturan berpakaian, serta perilaku saat di sekolah. Tata tertib yang dirancang dengan jelas dan komunikatif membuat siswa lebih memahami apa yang diharapkan dan konsekuensi jika tidak mengikutinya.
- 2) Sistem reward and punishment. Kepala sekolah juga menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang transparan sebagai bagian dari pembelajaran kedisiplinan. Penghargaan, seperti sertifikat atau pujian, diberikan kepada siswa yang konsisten menunjukkan sikap disiplin dan kepatuhan pada aturan. Sementara itu, sanksi yang diterapkan bersifat mendidik, seperti menulis refleksi diri atau melakukan tugas sosial. Sistem ini efektif dalam memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku disiplin karena mereka melihat adanya konsekuensi yang nyata.
- 3) Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun): Program ini merupakan upaya untuk memperkuat sikap disiplin melalui pembiasaan interaksi yang positif. Setiap siswa diharapkan untuk senyum, menyapa teman dan guru, bersikap sopan, serta menjaga kesantunan dalam berkomunikasi. Program 5S tidak hanya menanamkan kedisiplinan tetapi juga membangun sikap hormat dan empati, yang merupakan nilai-nilai penting dalam hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah.
- 4) Pembiasaan antri dan tertib. Kepala sekolah juga menyadari pentingnya membangun kedisiplinan melalui kebiasaan antri dalam setiap kegiatan, baik di kantin, saat masuk kelas, maupun dalam kegiatan bersama lainnya. Pembiasaan ini bukan hanya melatih kesabaran siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai kesetaraan dan menghormati hak orang lain.

Implementasi Program

Implementasi program kedisiplinan ini merupakan tahap yang kritis, program yang telah dirancang secara matang diwujudkan dalam pelaksanaan sehari-hari di sekolah.

Implementasi yang konsisten membutuhkan dukungan penuh dari seluruh komponen sekolah, terutama peran aktif kepala sekolah dan guru sebagai pembimbing serta teladan bagi siswa. Kepala sekolah berperan dalam mengkoordinasi pelaksanaan program, memastikan kelancaran, serta mengevaluasi efektivitas setiap program. Beberapa pendekatan implementasi program kedisiplinan yang diterapkan antara lain:

Keteladanan

Keteladanan dari kepala sekolah dan guru merupakan aspek penting dalam implementasi program kedisiplinan. Guru dan kepala sekolah harus menunjukkan sikap disiplin yang diharapkan dapat diikuti oleh siswa, baik dalam aspek kedisiplinan waktu, penampilan, maupun sikap dalam melaksanakan tugas. Keteladanan ini menjadi cerminan bagi siswa, bahwa kedisiplinan adalah nilai yang dianut oleh setiap orang di lingkungan sekolah, bukan hanya tuntutan yang diberikan pada siswa.

- 1) Kehadiran lebih awal. Kepala sekolah dan guru sengaja datang lebih awal di sekolah untuk menunjukkan kedisiplinan waktu. Kehadiran lebih awal ini menanamkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya datang tepat waktu dan menghargai waktu sebagai bagian dari disiplin diri.
- 2) Berpakaian rapi sesuai aturan. Penampilan rapi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru berfungsi sebagai contoh nyata yang diharapkan siswa ikuti. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru mengenakan seragam sesuai aturan dan tetap menjaga kerapian selama beraktivitas di sekolah. Keteladanan dalam berpakaian ini menumbuhkan budaya disiplin dalam hal kerapian penampilan.
- 3) Menunjukkan sikap disiplin dalam tugas. Kepala sekolah dan guru tidak hanya disiplin dalam waktu dan penampilan, tetapi juga dalam menjalankan tugas. Sikap disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab ini mencakup konsistensi dalam mengajar, ketepatan waktu saat memberikan tugas, serta keseriusan dalam mengelola kelas. Siswa yang melihat keteladanan ini diharapkan dapat menirunya dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pelajar.

Pemantauan Berkala Agar

program berjalan efektif, sekolah melakukan pemantauan secara berkala. Pemantauan dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan kedisiplinan siswa serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Pemantauan ini melibatkan guru, kepala sekolah, serta tim khusus yang bertugas melakukan supervisi secara rutin.

- 1) Monitoring harian oleh guru piket: Setiap hari, guru piket bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dalam kegiatan rutin harian, seperti kedatangan tepat waktu, kerapian seragam, serta keterlibatan dalam kegiatan literasi pagi. Pemantauan ini membantu dalam menjaga konsistensi dan kedisiplinan pada siswa.
- 2) Evaluasi mingguan dengan tim guru: Setiap minggu, kepala sekolah bersama dengan tim guru mengadakan pertemuan evaluasi. Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan perkembangan program, mengidentifikasi permasalahan, serta menyusun rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Evaluasi ini juga menjadi ajang untuk memberikan masukan atau saran terhadap pelaksanaan program kedisiplinan.
- 3) Laporan bulanan perkembangan siswa: Setiap akhir bulan, kepala sekolah menyusun laporan perkembangan kedisiplinan siswa yang mencakup kehadiran, pelanggaran tata tertib, serta pencapaian akademik yang berhubungan dengan sikap disiplin. Laporan ini dibagikan kepada guru dan orang tua siswa sebagai bentuk transparansi dalam evaluasi kedisiplinan.

Peran Guru Dalam Program Kedisiplinan

Di SD Negeri 4 Pendopo Barat, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi program kedisiplinan yang telah direncanakan oleh kepala sekolah.

Sebagai figur yang paling dekat dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru menjadi teladan utama dan fasilitator dalam pembentukan karakter disiplin. Keterlibatan aktif guru tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan dan pendampingan yang lebih personal bagi setiap siswa (Dewi, 2020). Peran guru dalam program kedisiplinan ini diwujudkan melalui dua aspek utama, yakni Pembinaan Karakter di Kelas dan Pendampingan Siswa.

Pembinaan Karakter di Kelas

Pembinaan karakter di kelas merupakan aspek fundamental yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran sehari-hari, yang bukan hanya diterapkan melalui aturan atau instruksi, tetapi juga melalui interaksi yang mendidik. Pembinaan ini diharapkan dapat membentuk perilaku disiplin siswa secara konsisten, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam keseharian mereka di sekolah.

- 1) Integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran: dimana guru mengajarkan kedisiplinan secara implisit dengan memasukkan nilai-nilai disiplin dalam materi pembelajaran. Misalnya, saat mengajarkan matematika, guru dapat mengajak siswa untuk menghargai ketelitian dan konsistensi dalam menjawab soal. Pada pelajaran lain, guru mengajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Dengan demikian, nilai disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan yang harus diikuti, tetapi sebagai keterampilan hidup yang penting (Hidayat, 2019).
- 2) Pengelolaan kelas yang efektif, Guru juga mempraktikkan kedisiplinan melalui pengelolaan kelas yang baik, dengan membuat aturan kelas bersama siswa dan menentukan konsekuensi untuk pelanggaran secara bersama-sama. Guru membangun tata tertib yang memprioritaskan ketepatan waktu, penggunaan bahasa yang santun, dan keteraturan dalam proses belajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa merasa aman dan tahu apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap disiplin dalam bekerja sama dan saling menghormati.
- 3) Pemberian contoh perilaku disiplin Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal disiplin. Sikap guru yang konsisten, tepat waktu, dan bertanggung jawab menunjukkan kepada siswa bagaimana disiplin yang baik dapat diterapkan. Misalnya, guru yang selalu memulai kelas tepat waktu dan menyelesaikan tugas administratif dengan teliti akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal pengelolaan waktu dan tanggung jawab.

Pendampingan Siswa

Pendampingan siswa dalam program kedisiplinan bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Melalui pendampingan, guru dapat mengenali karakteristik masing-masing siswa dan memberikan bantuan yang sesuai untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Yulianti, 2023). Pendampingan yang diberikan oleh guru dilakukan melalui konseling individual, program mentoring, dan kerja sama dengan orang tua siswa.

- 1) Konseling individual dan kelompok. Melalui konseling individual, guru dapat memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan mengikuti program kedisiplinan. Konseling dilakukan dalam suasana yang terbuka dan mendukung, di mana siswa didorong untuk mengungkapkan perasaan dan tantangan mereka. Guru memberikan arahan, motivasi, serta strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka.
- 2) Program mentoring, melibatkan siswa senior atau siswa yang lebih disiplin untuk membimbing siswa yang membutuhkan dukungan lebih. Melalui mentoring ini, siswa yang lebih berpengalaman memberikan contoh perilaku disiplin kepada teman-temannya.

Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengkoordinasikan program ini dan memantau perkembangan hubungan mentoring di antara siswa. Dengan program mentoring, diharapkan siswa dapat saling mendukung dalam menjalankan nilai-nilai kedisiplinan.

- 3) Kerjasama dengan orang tua, Guru bekerja sama dengan orang tua dalam mendampingi siswa di rumah agar program kedisiplinan di sekolah dapat dilanjutkan dalam lingkungan keluarga. Guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa serta masukan terkait pembinaan kedisiplinan di rumah. Kerjasama ini dilakukan melalui pertemuan berkala atau komunikasi digital, di mana guru dan orang tua berbagi tanggung jawab dalam membimbing siswa menjadi individu yang disiplin

Keterlibatan Orang Tua Dan Masyarakat

Selain peran guru dan kepala sekolah, keberhasilan program kedisiplinan di SD Negeri 4 Pendopo Barat juga sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sekolah mengembangkan program kemitraan untuk membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, dengan harapan bahwa pembinaan karakter disiplin tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan komunitas sekitar. Program ini terbagi dalam Program Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dan Dukungan Masyarakat.

Program Kemitraan Sekolah-Orang Tua

Program kemitraan antara sekolah dan orang tua berfokus pada membangun komunikasi yang intensif dan saling mendukung (Nugroho, 2020). Sekolah menyadari bahwa pendidikan karakter disiplin harus melibatkan peran orang tua agar siswa mendapatkan penguatan nilai-nilai kedisiplinan di rumah. Dengan adanya kemitraan ini, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam mengarahkan perkembangan disiplin siswa.

- 1) Pertemuan rutin orang tua; Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan kedisiplinan siswa dan mendiskusikan upaya-upaya yang dapat dilakukan bersama. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum untuk saling tukar informasi, di mana orang tua dan guru dapat berbagi tentang tantangan serta kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Melalui pertemuan ini, orang tua lebih memahami tanggung jawab mereka dalam mendukung program kedisiplinan.
- 2) Grup komunikasi digital; Dalam era digital, sekolah memanfaatkan grup komunikasi, seperti WhatsApp, untuk berkomunikasi dengan orang tua secara cepat dan efisien. Grup ini digunakan untuk memberikan informasi terkait program kedisiplinan, memberikan pengingat, serta menerima masukan dari orang tua. Komunikasi yang cepat dan mudah ini memudahkan sekolah dan orang tua untuk terus memantau perkembangan siswa serta menindaklanjuti permasalahan disiplin dengan segera (Pratiwi, 2022).
- 3) Program parenting; Sekolah juga menyediakan program parenting yang bertujuan untuk membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak di rumah. Dalam program ini, orang tua diberikan pelatihan atau seminar tentang pentingnya disiplin dalam pendidikan anak serta strategi yang dapat mereka gunakan. Program parenting ini diharapkan membantu orang tua memahami bagaimana cara menerapkan nilai disiplin secara efektif di rumah.

Dukungan Masyarakat

Masyarakat sekitar juga berperan penting dalam mendukung program kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah. Lingkungan yang kondusif dan mendukung sangat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang mereka pelajari di sekolah. Sekolah mengembangkan hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan mengajak mereka berpartisipasi dalam program kedisiplinan yang bersifat komunitas.

- 1) Kerjasama dengan tokoh masyarakat Sekolah bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Tokoh masyarakat, seperti kepala desa atau pemimpin komunitas, diundang untuk

memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan mereka tentang pentingnya disiplin. Kegiatan ini membantu siswa melihat kedisiplinan sebagai nilai yang diakui dan dihormati oleh komunitas.

- 2) Program pembinaan karakter berbasis komunitas; Sekolah juga mengembangkan program pembinaan karakter yang melibatkan masyarakat, seperti gotong royong atau kerja bakti bersama. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan ketekunan, ketertiban, dan disiplin. Pembinaan karakter berbasis komunitas ini memperluas cakupan program kedisiplinan sehingga siswa terbiasa menerapkan nilai disiplin dalam interaksi sosial mereka.
- 3) Dukungan lingkungan kondusif Sekolah bekerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sekitar yang mendukung kedisiplinan siswa. Dukungan lingkungan ini mencakup pembinaan keamanan, kebersihan, dan ketertiban di sekitar sekolah. Misalnya, masyarakat membantu menjaga keamanan di sekitar sekolah dan menyediakan fasilitas umum yang mendukung program kedisiplinan, seperti tempat parkir yang teratur dan papan petunjuk tata tertib di sekitar sekolah.

Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, evaluasi menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan program kedisiplinan yang diterapkan di SD Negeri 4 Pendopo Barat. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai efektivitas dari berbagai program kedisiplinan yang telah dijalankan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dalam evaluasi ini, kepala sekolah, guru, orang tua, dan komponen lain yang terlibat secara aktif berkontribusi untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin dapat tercapai secara optimal. Evaluasi program ini meliputi Sistem Evaluasi Program dan Dampak Program.

Sistem Evaluasi Program

Sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah ini mencakup pengukuran ketercapaian indikator program, analisis kendala dan solusi, serta penyusunan rekomendasi perbaikan (Zainal, 2022). Evaluasi dilakukan secara bertahap dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kedisiplinan siswa, keterlibatan guru dan orang tua, serta pengaruh program pada lingkungan sekolah.

- 1) Pengukuran ketercapaian indikator. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan program kedisiplinan. Indikator tersebut mencakup aspek seperti kehadiran siswa, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib, dan perilaku siswa di dalam maupun luar kelas. Data terkait indikator ini dikumpulkan secara berkala oleh guru dan kepala sekolah, dan hasilnya digunakan untuk menilai sejauh mana program kedisiplinan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.
- 2) Analisis kendala dan solusi. Kepala sekolah bersama tim guru melakukan analisis mendalam terhadap berbagai kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program kedisiplinan. Kendala ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti faktor internal (motivasi siswa, pendekatan guru) atau faktor eksternal (dukungan orang tua, lingkungan masyarakat). Setelah mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, tim kemudian menyusun solusi yang tepat untuk mengatasinya, misalnya dengan menyesuaikan metode pembelajaran atau meningkatkan komunikasi dengan orang tua.
- 3) Penyusunan rekomendasi perbaikan. Hasil dari pengukuran indikator dan analisis kendala digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan. Rekomendasi ini dapat berupa perubahan dalam metode pengajaran, penguatan sistem reward and punishment, atau pengembangan program-program baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Rekomendasi ini tidak hanya ditujukan untuk perbaikan di tingkat sekolah, tetapi juga

disampaikan kepada orang tua agar mereka turut mendukung penguatan disiplin di rumah.

Dampak Program

Dampak program kedisiplinan di SD Negeri 4 Pendopo Barat menunjukkan hasil positif dalam berbagai aspek, baik bagi siswa secara individu, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dampak positif ini menjadi indikator keberhasilan dari program-program yang telah diterapkan dan sekaligus menjadi bukti penting akan efektivitas strategi yang dilakukan oleh sekolah.

- 1) Peningkatan kehadiran siswa. Program kedisiplinan yang konsisten dan dukungan dari orang tua serta guru berdampak pada peningkatan kehadiran siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kehadiran yang meningkat ini tidak hanya menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin, tetapi juga bahwa mereka merasa nyaman dengan lingkungan sekolah.
- 2) Penurunan pelanggaran tata tertib. Penerapan reward and punishment yang adil dan tegas berhasil menurunkan angka pelanggaran tata tertib di sekolah. Siswa yang awalnya sering terlambat atau melanggar aturan kini semakin memahami pentingnya mengikuti tata tertib. Penurunan pelanggaran ini menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka dan dapat belajar dengan lebih nyaman.
- 3) Peningkatan prestasi akademik. Disiplin tidak hanya berdampak pada perilaku siswa, tetapi juga berpengaruh positif pada prestasi akademik. Siswa yang disiplin dalam waktu belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan kelas cenderung menunjukkan peningkatan dalam capaian akademik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa.
- 4) Perbaikan iklim sekolah. Penerapan program kedisiplinan yang baik menciptakan iklim sekolah yang lebih positif. Siswa, guru, dan orang tua merasakan manfaat dari suasana sekolah yang tertib, aman, dan nyaman. Iklim sekolah yang baik ini tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di antara seluruh komponen sekolah. Dengan adanya iklim sekolah yang kondusif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dan guru pun dapat mengajar dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 4 Pendopo Barat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui serangkaian strategi yang terencana dan terintegrasi. Program-program strategis yang diterapkan, seperti pembiasaan pagi, pengembangan budaya sekolah, dan sistem reward and punishment, telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kedisiplinan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru, serta pemantauan berkala yang dilakukan, menjadi faktor kunci dalam implementasi program kedisiplinan.

Selain itu, peran guru dalam pembinaan karakter di kelas dan pendampingan siswa sangat krusial untuk memperkuat nilai disiplin yang diajarkan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan, karena dukungan mereka sangat penting dalam menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah.

Dampak positif dari program kedisiplinan ini terlihat dari peningkatan kehadiran siswa, penurunan pelanggaran tata tertib, dan perbaikan iklim sekolah yang lebih kondusif untuk

belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi yang erat antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam usaha bersama untuk membangun karakter disiplin yang kuat di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan program kedisiplinan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *The Routledge Handbook of International Planning Education* (I). CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- Anwar, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-62.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rieneka Cipta
- Astuti, L. (2019). Pengembangan Budaya Disiplin di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Aw, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 181-191. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>
- Dewi, R. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 12-28.
- Hidayat, A. (2019). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. (2020). Efektivitas Program Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 78-95.
- Pratiwi, S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, L., & Kusuma, H. (2019). "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 11(3), 54-63.
- Rahayu, M., & Kurnia, D. (2021). "Model Pembelajaran Berbasis Disiplin di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 101-112.
- Rahman, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, E. N., Rahayu, S., Andriani, T., Syarif, S., & Riau, K. (2024). *Pengambilan Keputusan dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam*. 8, 4321-4330.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabet.
- Suryadi, R. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 112-129.

- Suyatno, B. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Wardhani, I. (2022). "Evaluasi Program Kedisiplinan di Sekolah Dasar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 67–80.
- Widianto, F. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Surabaya: Indah Jaya Press.
- Widodo, H. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2), 34-51.
- Yulianti, E. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, A. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers